

**MENJADI PENGAMEN JALANAN:
SEBUAH NEGOSIASI IDENTITAS DALAM KELUARGA**

Oleh:

MARWIYAH (18072244)

ABSTRAK

Saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi pengamen jalanan telah menjadi alternatif sebuah pekerjaan. Namun itu juga menjadi persoalan baru, lantaran telah tumbuh mengakar stigma bahwa pekerjaan sebagai pengamen jalanan merupakan pekerjaan buruk yang meresahkan banyak orang. Stigma itu kemudian membuat beberapa orang yang memilih bekerja sebagai pengamen jalanan kemudian merasa tersisihkan, dan seringkali mendapatkan penolakan dari keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas proses negosiasi identitas yang dilakukan oleh pengamen jalanan agar identitas pekerjaannya sebagai pengamen jalanan dapat diterima oleh keluarganya. Informan pada penelitian ini adalah pengamen jalanan di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenonologi berusaha menjelaskan tentang makna pengalaman hidup individu-individu terhadap suatu konsep atau gejala pandangan hidup serta konsep diri seseorang yang mengalaminya secara langsung. Hal ini menitik beratkan pada pengalaman seseorang bekerja sebagai pengamen jalanan ditengah konfliknya dengan keluarga yang tidak menyetujui apabila pengamen jalanan dijadikan sebagai pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi ruang diskusi sebagai upaya proses negosiasi identitas oleh ketiga informan yang berprofesi sebagai pengamen jalanan. Proses akhir menyatakan bahwa mereka membuktikan negosiasi identitas dengan mencukupi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa meminta bantuan keluarga. Proses akhir dari negosiasi identitas dua informan merasa dimengerti, dipahami, dan juga didukung oleh keluarganya. Sedangkan satu informan tidak memperoleh perasaan tersebut.

***Kata kunci:** Pengamen Jalanan, Keluarga, Identitas, Negosiasi Identitas.*

BECOME A ROAD GUEST: AN IDENTITY NEGOTIATION IN THE FAMILY

BY:

MARWIYAH (18072244)

ABSTRACT

Currently, it cannot be denied that being a street singer has become an alternative to a job. However, this also becomes a new problem, because there has been a growing stigma that working as a street singer is a bad job that worries many people. This stigma then makes some people who choose to work as street singers feel left out, and often get rejection from their families. This study aims to clearly identify the identity negotiation process carried out by street singers so that their work identity as a street singer can be accepted by their families. The informants in this study were street singers in the city of Yogyakarta. This study uses a phenomenological approach. Phenomenology tries to explain the meaning of the life experience of individuals to a concept or symptom of a life view and the self-concept of a person who experiences it directly. This emphasizes the experience of a person working as a street singer in the middle of a conflict with a family who does not approve of a street singer being used as a job. The results showed that there has been a discussion room as an effort to negotiate the identity of the three informants who work as street singers. The final process stated that they proved their identity negotiations by making ends meet independently without asking for family help. The final process of negotiating the identities of the two informants felt understood, understood, and also supported by their families. Meanwhile, one informant did not get this feeling.

Keywords: *Street Singers, Family, Identity, Identity Negotiation.*